



**PERAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI
BASKET ANAK DIKLUB BASKET SURYA KENCANA
WELERI KU-16
TAHUN 2014**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian studi Strata I
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Septian Maula Nugroho

6301409106

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Septian Maula Nugroho, 2014. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Basket Anak Di klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014". Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Priyanto, S.Pd., M.Pd. (2) Drs. Hermawan, M.Pd.

Kata kunci : Peran, Orang tua dan Anak.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Seberapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri Kelompok Umur 16 tahun. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui besar peranan orang tua dalam mendukung prestasi basket anaknya di klub bola basket Surya Kencana Weleri Kelompok Umur 16 tahun.

Penelitian ini menggunakan populasi 40 orang tua dari pemain tim basket Surya Kencana Weleri Ku-16. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu 20 orang tua. Untuk pengumpulan data menggunakan metode survey dengan analisis deskriptif kualitatif. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri menunjukkan peran orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00%, dan tinggi sebanyak 75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri tahun 2014 adalah tinggi .

Saran dari penulis adalah : 1) dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria tinggi dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya dibidang olahraga khususnya bola basket, 2) Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub tersebut, dan 3) atlet tetaplah rajin berlatih agar prestasinya lebih baik.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Januari 2015



Septian Maula Nugroho

NIM.6301409106

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi di Semarang, pada :


Hari :

Tanggal :


Tahun : 2015

Disahkan oleh :

Pembimbing


PRIYANTO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1980061920050110

Pembimbing II


Drs. Hermawan, M.Pd
NIP. 195904011988031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang,



Drs. Hermawan, M.Pd
NIP. 195904011988031002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Septian Maula Nugroho, NIM 6301409106, Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Basket Anak Di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 7 Juli 2015.

Panitia Ujian



Ketua

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Sekretaris

Kumbul Slamet B, S.Pd, M.Kes.
NIP. 19710909 199802 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. H. Margono, M. Kes.
19601210 198610 1 001

2. Priyanto, S. Pd, M. Pd.
19800619 2005 0 110

3. Drs. Hermawan, M.Pd.
19590401 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga (H.R. Imam Muslim).

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Ibunda Titik Andrini dan Ayahanda
Waluyo Sudarmo tercinta,
Kakak Walan Setia Pangastuti,
Serta adik-adiku tercinta Tegar dan
Yoan,
Teman-teman yang selalu
mendukungku
Seseorang yang selalu memberiku
semangat,
serta Almamaterku UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan segala rahmat dan rizki-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi Mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Priyanto, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hermawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan Tata Usaha FIK UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman yang selalu dan banyak membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Olahraga.....	6
2.2 Permainan Bolabasket.....	7
2.2.1 Sarana dan Prasarana	8
2.2.2 Teknik Dasar Permainan Bolabasket	10
2.2.3 Peraturan Permainan Bolabasket	16
2.3 Prestasi Bolabasket di Indonesia	18
2.5 Prestasi Klub Bolabasket Surya Kencana	19
2.6 Pembinaan Prestasi Bolabasket	20
2.6.1 Pemasalan	21
2.6.2 Pembibitan	21
2.6.3 Pembinaan	22
2.7 Faktor Lingkungan Terhadap Prestasi	23
2.8 Kajian Peran dan Dukungan Orang Tua	24
2.8.1 Bentuk peran dan dukungan non-materil	24

2.8.2 Bentuk peran dan dukungan bersifat materil	26
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	33
3.3 Instrumen dan Metode Penelitian	34
3.3.1 Instrumen Penelitian	34
3.3.2 Metode Penelitian	38
3.4 Pemeriksaan keabsahan Data	38
3.5 Analisis Data	40
3.5.1 Analisis Deskriptif Kualitatif	40
3.5.2 Analisis Deskriptif	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Hasil analisis deskriptif	44
4.2 Pembahasan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian	41
Tabel 4.1 Presentase Perhatian Spontan, Reflektif, Intensif	45
Tabel 4.2 Presentase Perhatian Tak Intensif, Terpusat, Terpancar	47
Tabel 4.3 Presentase Gizi Sebelum, Selama, dan Sesudah Latihan	49
Tabel 4.4 Presentase Gizi Sebelum, Selama, dan Sesudah Bertanding	52
Tabel 4.5 Presentase Sarana dan Prasarana	54
Tabel 4.6 Presentase Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat	56
Tabel 4.7 Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Anak	58

DAFTAR GAMBAR

Grafik	Halaman
Gambar 4.1 presentase perhatian yang spontan	45
Gambar 4.2 presentase perhatian yang reflektif	46
Gambar 4.3 presentase perhatian yang intensif	46
Gambar 4.4 presentase perhatian tidak intensif	48
Gambar 4.5 presentase perhatian terpusat	48
Gambar 4.6 presentase perhatian terpancar	49
Gambar 4.7 presentase gizi sebelum latihan	50
Gambar 4.8 presentase gizi selama latihan	51
Gambar 4.9 presentase gizi setelah latihan	52
Gambar 4.10 presentase gizi sebelum bertanding	52
Gambar 4.11 presentase gizi selama bertanding	53
Gambar 4.12 presentase gizi setelah bertanding	54
Gambar 4.13 sarana	55
Gambar 4.14 prasarana	55
Gambar 4.15 presentase lingkungan keluarga	56
Gambar 4.16 presentase lingkungan sekolah	57
Gambar 4.17 presentase lingkungan masyarakat	58
Gambar 4.18 peran orang tua	59
Gambar 4.19 dokumentasi	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian Dari Fakultas	69
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Klub Basket	71
Lampiran 3. Daftar Nama Sampel Orang Tua Atlet	77
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Penelitian	89
Lampiran 5. Analisis Deskriptif Presentase	96
Lampiran 6. Grafik Hasil Penelitian	101
Lampiran 7. Kisi-kisi Angket Penelitian	106
Lampiran 8. Kuisisioner Angket Penelitian	109
Lampiran 9. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	120
Lampiran 10. Perhitungan Validitas Angket Penelitian	121
Lampiran 11. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian	122
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena yang menonjol dan dihayati sehari-hari, antara lain kegiatan olahraga. Olahraga merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan kesehatan dan kesenangan kepada manusia. Olahraga juga merupakan suatu keharusan dari aspek biologis manusia guna mengembangkan ketahanan yang menyeluruh, pembentukan keterampilan hidup, keterampilan social, keterampilan berfikir, pembentukan prestasi, penghayatan nilai-nilai sportifitas, nilai-nilai moral dan estetika. Selain itu dengan prestasi olahraga juga diharapkan mampu mengharumkan nama, harkat, dan derajat bangsa dan Negara Republik Indonesia di mata bangsa-bangsa didunia.

Basket merupakan salah satu jenis olahraga yang populer dan banyak digemari masyarakat di dunia khususnya di Indonesia. Perkembangan ini disebabkan karena basket merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat di mainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, orang dewasa sampai orang tua. Basket telah mencapai tahap perkembangan sangat pesat dan menarik perhatian banyak orang. Permainan Bolabasket ini diciptakan oleh DR. James A. Naismith pada tahun 1891 di Springfield, Massachusetts, Amerika.

Permainan bolabasket diciptakan untuk mengisi kegiatan olahraga pada saat musim dingin. Pada saat itu permainan ini menggunakan alat sederhana, dengan cara memaku dua keranjang buah persik di tepi balkon ruangan dengan tinggi keranjang 3.05 meter. Saat itu masih menggunakan bola kaki, saat itu keranjang tidak berlubang. Melalui kegiatan olahraga bolabasket ini

para remaja dapat memperoleh banyak manfaat seperti dalam pertumbuhan fisik dan mental, serta perkembangan sosial.

Perkembangan permainan bolabasket di Indonesia sangat pesat dengan banyaknya club-club yang ada seperti Satria Muda, Garuda fleksi Bandung, Pelita Jaya Jakarta, serta ditunjang oleh banyaknya turnamen yang diadakan.

Di Indonesia bolabasket ditampung dalam sebuah wadah Organisasi yaitu PERBASI (Persatuan *Basketball* Seluruh Indonesia). Dengan adanya PERBASI maka akan mendorong perkembangan bolabasket di Indonesia serta dengan seringnya diadakannya banyak kompetisi bagi kelompok umur, pelajar, mahasiswa, ataupun klub-klub umum yang ada. Diharapkan akan menumbuhkan banyak bibit-bibit muda berbakat dalam membela bangsa di kancah regional ataupun internasional.

Akan tetapi pembinaan basket di Indonesia saat ini belum optimal. Hal ini dikemukakan oleh Anggito Abimanyu sebagai ketua PERBASI (Persatuan Basketball Seluruh Indonesia) untuk memprioritaskan pembinaan bagi atlet muda di Indonesia. Agar kedepannya prestasi basket Indonesia semakin baik lagi, dia berharap kepada seluruh klub agar intens membina dan mencari bibit-bibit pebasket muda yang berpotensi di negeri ini.

Salah satu wadah pembinaan dan pembibitan atlet-atlet masa depan adalah di klub-klub basket yang ada di daerah-daerah, setiap klub harus memiliki suatu program dan sistem pembinaan yang tepat, apabila sistem pembinaan dilakukan dan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraga khususnya basket juga akan lebih baik.

Di kabupaten Kendal terdapat banyak pemain-pemain muda yang mengikuti kejuaraan bolabasket, Surya Kencana adalah salah satu klub Bolabasket di Kabupaten Kendal, yang berada di Kecamatan Weleri yang menampung pemain pemain muda dari siswa-siswi SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Weleri dan sekitarnya untuk dapat menyalurkan potensi basketnya.

Pelatih klub Surya Kencana Weleri adalah Ady Jatmiko dan Luwih Widi, pelatih mempunyai pengaruh yang besar bagi kemajuan tim, Untuk dapat menjadikan pemain pemain memiliki prestasi tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orang tua.

Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya bola basket.

Dari perbincangan saya dengan salah satu orang tua, orang tua sangat mendukung anaknya bergelut dalam dunia olahraga karena dengan begitu anak mereka akan terhindar dari cara hidup anak sekarang yang dimanjakan dengan berbagai kemajuan media elektronik, seperti halnya *playstation, game online* yang pada akhirnya membuat anak susah untuk belajar. Dengan diikutsertakannya anak dalam klub basket maka secara tidak langsung anak dibina kedisiplinan, tanggungjawab, kejujuran dan pola hidup sehat, terbukti dalam kehidupan sehari-hari anak. Dan orang tua berharap agar anaknya dapat berprestasi dalam cabang olahraga bolabasket tersebut. Banyak faktor yang

menentukan prestasi atlet salah satunya adalah motivasi. Motivasi dapat dibedakan antara motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) dan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik). Motivasi yang baik tidak mendasarkan dorongannya pada faktor ekstrinsik seperti hadiah atau penghargaan dalam bentuk materi. Sedangkan untuk mengembangkan motivasi intrinsik ini, peran pelatih dan orang tua sangat besar.

Berdasarkan kutipan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “peran orangtua dalam mendukung prestasi basket anak di klub bolabasket Surya Kencana Weleri KU-16 tahun 2014”.

Orang tua jelaslah sangat berpengaruh dalam segala hal terutama dalam mendukung prestasi olahraga anak-anaknya. Orang tua tentunya memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak, baik kepentingan pribadinya juga kepentingan untuk klub atau tim yang dibelanya, terutama program latihan harus benar-benar diterapkan. Dan anak harus diajarkan tentang kedisiplinan, karena dengan disiplin tinggi maka keinginan dapat tercapai dengan memuaskan atau gemilang. Dengan kata lain tercapailah cita-cita yang selama ini diharapkan dengan melalui proses pengorbanan yang tak ternilai harganya.

Untuk memahami dan mendapatkan hasil yang konkrit maka perlu diadakan penelitian.

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri Ku-16.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini pertanyaan yang muncul adalah: Seberapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri Ku-16?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besar peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri Ku-16.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi orang tua yang putra-putrinya tergabung dalam sebuah tim olahraga khususnya bola basket.
2. Sebagai sumbangan alternatif bagi orang tua yang dijadikan penelitian guna mengembangkan bakat yang dimiliki oleh putra-putrinya agar meraih prestasi.
3. Merupakan pengembangan wawasan penulis sebagai peneliti dan sebagai kajian praktis dalam pengembangan penelitian secara ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. Kajian Pustaka

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dalam penulisan skripsi ini perlu didukung kajian pustaka sehingga hasilnya diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Perlu disampaikan juga pandangan atau pendapat para ahli yang berkaitan dengan peran orang tua dalam upaya meningkatkan prestasi bola basket anak.

2.1 Kajian Olahraga

Kalimat olahraga terdiri dari dua rangkaian kata yakni “olah” dan “raga”. Pengertian olah berarti pendidikan sedangkan raga sama dengan pengertian badan. Menurut Charles A. Bucher yang dikutip oleh Sugiyanto dan Sudjarwo (1992 : 235) menjelaskan bahwa “olahraga adalah bagian integral dari proses pendidikan secara total, yang bertujuan untuk mengembangkan kesegaran fisik, mental, emosional, dan sosial melalui aktifitas fisik”.

Olahraga merupakan kegiatan yang dapat memberikan kesehatan dan kesenangan kepada manusia. Olahraga juga merupakan suatu keharusan dari aspek biologis manusia guna mengembangkan ketahanan yang bersifat menyeluruh, pembentukan ketrampilan hidup, ketrampilan sosial, ketrampilan berfikir, pembentukan prestasi, penghayatan nilai-nilai sportifitas, nilai-nilai moral dan estetika.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang olahraga:

Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

2.2 Permainan Bolabasket

Bolabasket adalah olahraga yang dimainkan oleh dua (2) regu yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka (Peraturan Resmi Bolabasket, 2010:1). Selain itu olahraga bolabasket adalah olahraga untuk semua orang, walaupun bolabasket adalah olahraga anak muda dengan pemain terbanyak pria remaja, namun bolabasket dimainkan oleh baik pria ataupun wanita dari segala usia dan ukuran tubuh bahkan mereka orang cacat, termasuk yang duduk di atas kursi roda sekalipun (Hal Wissel 2000:1).

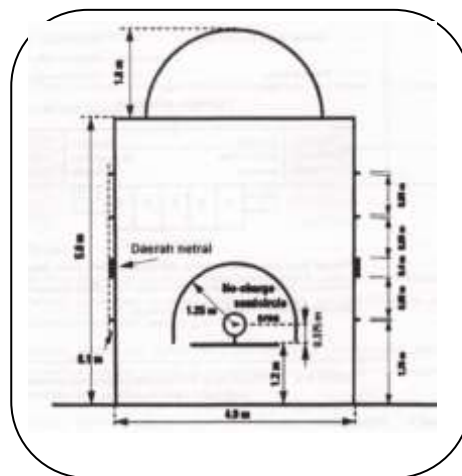
Bolabasket ditemukan pertama kali pada Desember 1891 oleh Dr. James Naismith, seorang anggota sekolah pelatihan YMCA di *Spring Massachusetts* (sekarang dikenal dengan *Springfield Collage*). Naismith merancang permainan bolabasket sebagai alternatif permainan selama musim dingin. Bolabasket segera terkenal dan tersebar cepat diseluruh negeri dan dunia oleh perjalanan para lulusan Sekolah Pelatih YMCA. (Hal Wissel 2000:1), Sampai di Indonesia dibawa oleh para pedagang Cina dan mulai berkembang atau mendapat tempat dimasyarakat mulai dari daerah Jogja, Solo dan sekitarnya dengan induk organisasi PERBASI (Persatuan Basketball Seluruh Indonesia) yang dibentuk pada tanggal 23 Oktober 1951, dan pada tanggal 1995 berubah menjadi Persatuan Basket Seluruh Indonesia (Imam Sodikun, 1992:11).

Permainan olahraga bolabasket sekarang sudah merambah ke seluruh lapisan masyarakat umumnya di Indonesia dan khususnya di kalangan masyarakat Jawa Tengah. Banyak dibangun lapangan-lapangan bolabasket, baik di sekolah dan universitas. Berikut adalah hal yang diperlukan dalam membangun lapangan.

2.2.1 Sarana dan Prasarana

2.2.1.1 Lapangan dan Garis Lapangan Bebas.

Menurut buku (Peraturan Resmi Bolabasket 2010:1-3) lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 m dan lebar 15 m yang diukur dari sisi dalam garis batas. Berikut adalah gambar lapangan bolabasket:

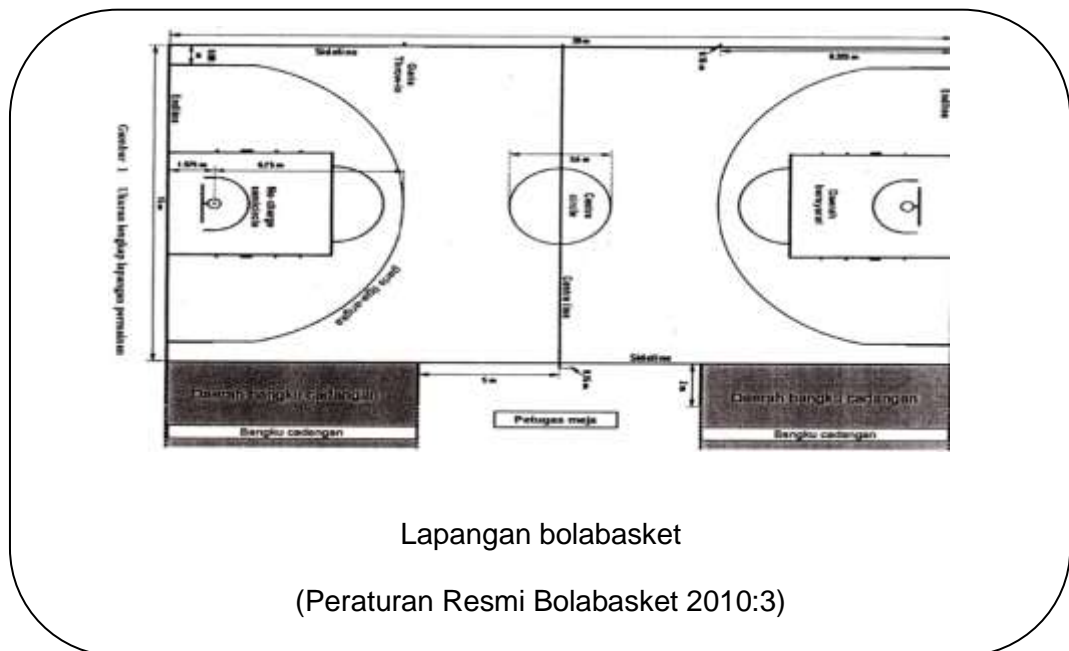


Gambar1

Garis Lemparan Bebas

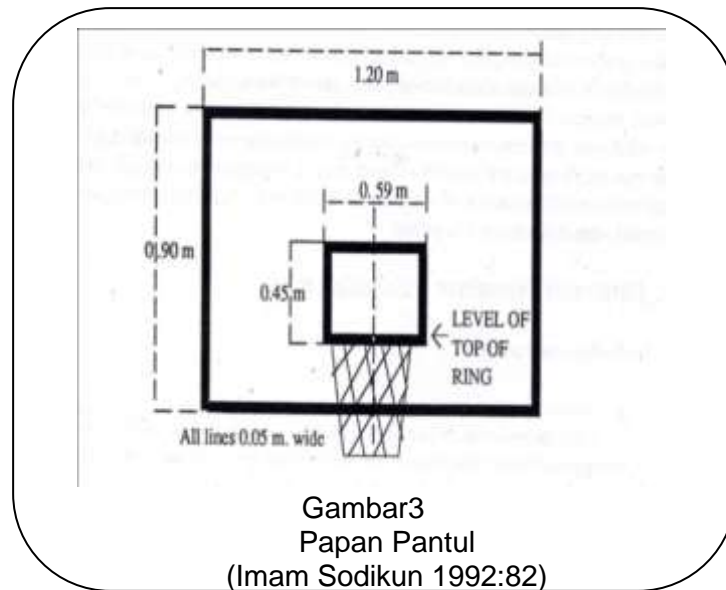
(Peraturan Resmi Bolabasket 2010):

Gambar 2



2.2.1.2 Papan Pantul

Kedua papan pantul terbuat dari kayu keras atau bahan yang tembus pandang (transparan) dengan tebal 3 cm sesuai dengan kekerasan kayu, lebarnya 1,80 m dan tingginya 1,20 m, biasanya menggunakan bahan fiber. Permukaannya rata dan bila tidak tembus pandang harus berwarna putih. Permukaan ini ditandai dengan: di belakang ring dibuat petak persegi panjang dengan ukuran 59 cm dan tingginya 45 cm dengan lebar garis 5 cm. Garis dasar berbentuk empat persegi panjang tersebut dibuat rata dengan *ring* (Imam Sodikun 1992:82). Agar lebih jelasnya lihat gambar berikut.



2.2.1.3 Bola

Bola harus berbentuk bundar dan permukaan luarnya terbuat dari kulit asli, kulit sintesis, karet atau bahan sintesis lainnya. Bola yang dipakai pada pertandingan FIBA harus terbuat dari kulit asli atau bahan lain yang telah disetujui FIBA.

Bola harus mengembang sehingga ketika dijatuhkan ke permukaan lapangan dari ketinggian $\pm 1,8$ meter akan melembung kembali antara 1,2 - 1,4 meter diukur sampai ke bagian atas bola.

Bola ukuran 7 (keliling lingkaran 749-780 mm dan berat 567-650 gram) untuk putra dan bola ukuran (keliling lingkaran 724-737 mm dan berat 510-567 gram) untuk putri (Nuril Ahmadi 2007:9).

2.2.2 Teknik Dasar Permainan Bolabasket.

Pemain harus menguasai teknik dasar yang baik agar mendapatkan gerakan yang efektif dan efisien. Teknik dasar dalam permainan bolabasket dapat dibagi sebagai berikut.

1. Teknik melempar dan menangkap.

2. Teknik menggiring bola.
3. Teknik menembak .
4. Teknik gerakan berporos.
5. Merayah (Imam Sodikun 1992:48).

2.2.2.1 Teknik Melempar dan Menangkap (*passing dan catching*)

Istilah melempar mengandung pengertian mengoper bola dan menangkap berarti menerima bola. Oleh karena itu kegiatan ini dapat berlangsung silih berganti, maka selalu dilakukan berteman biasanya disebut operan. Peran ini merupakan teknik dasar yang pertama, sebab dengan cara inilah permainan dapat melakukan gerakan mendekati ring (basket dan seterusnya melakukan tembakan (Imam Sodikun 1992: 48). Lempar dan tangkap adalah fundamental bolabasket yang sering terabaikan untuk dilatih, sangat penting suatu tim mengembangkan teknik passingnya demi kesuksesan timnya. Ada beberapa jenis *passing* dan penggunaannya yang tepat pada situasi tertentu menurut (Danny Kosasih 2008:28-32), diantaranya:

1. *Chest pass*.

Chest pass adalah *passing* yang paling efektif apalagi pada saat permainan dijaga. Urutan teknik *chest pass* dimulai dengan posisi *triple threat* dan ibu jari menghadap keatas saat memegang bola, maksudnya agar saat didorong bola akan berputar ke belakang (*back spin*). Pada akhir geraka, ibu jari harus menghadap kebawah.

2. *Bounce Pass*

Passing ini direkomendasikan untuk digunakan pada sasaran yang melakukan *backdoor cut* dan pada saat pemain di-*trap* sehingga kesulitan mencari *passing line*. Gerakan yang dilakukan hampir sama dengan gerakan *chest pass*,

hanya saja arah bola dipantulkan ke lantai 2/3 dari jarak penerima bola. Passer memperkirakan agar nantinya bola memantul ke arah pinggul penerima.

3. *Overhead Pass*

Passing yang digunakan saat tim *defender* menggunakan pola *zone defense*. *Passing* dilakukan dari atas kepala *passing* hanya terletak pada bagian siku dengan posisi jari awal menghadap ke belakang setelah melakukan jari menghadap ke depan.

4. *Bassball Pass*

Biasanya digunakan untuk melakukan *passing* jarak jauh. Pada saat posisi awal permainan menempatkan bola di salah satu sisi kepala dan posisi kaki *parallel stance*. Kaki pada sisi yang sama dengan tangan yang memegang bola ditarik ke belakang, titik terletak pada kaki ini. Setelah itu lakukan lemparan bola seperti melempar *bassball*. Ingatkan permainan agak tidak menekuk pergelangan tangan terlalu dalam ke belakang dan akhir *passing* dengan posisi jari-jari menghadap ke sasaran agar *passing* tetap akurat pada sasaran.

5. *One-Hand Push/Shoulder Pass*

Passing yang menggunakan satu tangan dan biasanya digunakan karena persiapannya cepat. Kunci dari *passing* ini adalah ketepatan siku.

6. *Hand Off Pass*

Hand off pass yaitu gerakan yang selama ini jarang ditulis digunakan dalam permainan, jenis *passing* ini biasanya digunakan pada saat pemain lawan selalu melakukan tekanan. Seorang pemain melakukan *passing* dengan memutar badannya untuk melindungi bola, tangan berada di bawah bola.

7. *Hook Pass*

Hook pass adalah operan yang dilakukan dengan lompatan, kemudian melakukan *passing* seperti tembakan *hook shoot*, bola di lontarkan ke atas sambil membelakangi lawan.

8. *Behind The Back Pass*

Merupakan operan belakang, cara melakukannya adalah pusatkan bola pada kaki belakang, putar badan anda ke sisi tangan yang melakukan operan, gerakkan bola dengan kedua tangan pada posisi dibelakang pinggang (Wissel, 2000:79).

9. *Under Hand Pass*

Under hand pass yaitu *passing* yang dilakukan dengan cara melempar bola dengan posisi tangan di bawah bola, gerakan *passing* seperti pemain boling pada saat melempar bola, namun disini arah tujuan *passing* adalah sekitar dada teman. Sedangkan untuk gerakan *catching* ada dua gerakan yaitu *One Two Stop* dan *Jump Stop* (Danny Kosasih 2006:28-35).

2.2.2.2 Teknik Menggiring Bola

Teknik menggiring bola merupakan dasar untuk bermain bolabasket, karena menggiring bola selalu digunakan untuk menyerang ke keranjang lawan. Menggiring bola diperbolehkan hanya dengan satu tangan, kanan saja, kiri saja atau bergantian kanan dan kiri sesuai dengan peraturan yang ada. Menggiring bola merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bolabasket dan penting bagi pemain individual dan tim seperti operan. Menggiring bola adalah salah satu cara yang diperbolehkan oleh peraturan untuk membawa lari bola (Imam Sodikun, 1992 : 57). Teknik *dribble* adalah teknik pertama yang harus diajarkan oleh setiap pemain sebelum mengajarkan teknik *passing* atau *shooting*

karena dengan melakukan teknik *dribble* maka pergelangan tangan pemain akan terlatih sehingga akan lebih mudah untuk mempelajari teknik *passing* ataupun *shooting*.

Teknik dasar *dribble* dilakukan dengan kekuatan dari siku, pergelangan tangan, telapak tangan, jari-jari, dan sedikit bantuan dari bahu. Jari harus selalu *relax* namun tegas menekan bola. *Dribble* yang legal adalah selama posisi tangan tidak berada dibawah bola dan bola harus meninggalkan tangan sebelum kaki tumpuan (*pivot foot*) berpindah posisi. Saat berhenti melakukan *dribble*, posisi berhenti yang dianjurkan *quick stop* dengan maksud untuk menghindari *travelling*. Tangan yang lemah dalam *dribble* harus dilatih agar menjadi seimbang atau sama baiknya dengan tangan yang kuat. Gunakan tangan yang tidak melakukan *dribble* dalam posisi *quick stance* dan rendah (Danny Kosasih, 2008 : 38).

2.2.2.3 Teknik menembak.

Menembak merupakan unsur~unsur dasar yang sangat menentukan untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertandingan. Menembak adalah gerakan terakhir untuk mendapat angka. Umumnya dalam bolabasket, tembakan dilakukan setiap 15~20 detik dan hampir setengahnya berhasil masuk (Perbasi, 2006 : 18).

2.2.2.4 Teknik gerakan berporos (pivot) dan olah kaki (foot work).

Pivot merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain sehubungan dengan peraturan permainan. Karena dalam bermain bolabasket tidak boleh bergerak lebih dari langkah tanpa menggiring, maka dari itu pemain melakukan pivot.

Dengan menguasai teknik pivot yang baik pemain dapat mengamankan bola dan dapat memikirkan gerakan berikutnya dengan baik, yaitu kearah mana bola akan digiring atau dilempar atau ditembakkan. Kesalahan yang sering dilakukan adalah sewaktu sudah diletakan satu kaki sebagai poros sering tergeser pindah tempat, dan pada waktu melangkahkan kaki yang lain tidak diikuti dengan berat badan dan bebannya (A. Sarumpaet dkk, 1992 : 236).

2.2.2.5 Teknik Lay Up Shot

Tembakan ini lebih kompleks dibanding dengan tembakan meloncat. Gerakannya terdiri dari lari, lompat, langkah, lompat dan menembak. Atau bisa berasal dari menggiring, menangkap bola sambil melompat, melangkah, dan menembak. Tembakan sambil melompat disini bukanlah tembakan loncat (jump shot), sebab sebenarnya tembakannya sambil melayang (A. Sarumpaet dkk. 1992 : 233).

2.2.2.6 Merayah (rebound).

Teknik merayah yaitu cara mengambil atau menangkap bola yang memantul akibat tembakan yang gagal. Cara ini kalau tidak dilakukan dengan baik, biasanya akan gagal karena akan didahului oleh lawan. Cara yang baik adalah pertama pengambilan posisi yang tepat dan mengantisipasi jatuhnya bola (A. Sarumpaet dkk. 1992 : 236).

Dapat dipastikan bahwa tim yang mau melakukan rebound didalam setiap pertandingan, maka kemenangan akan diraihnya. Rebound adalah usaha mengambil bola sesaat setelah shooting tidak masuk, rebound merupakan bagian yang sangat besar dari sebuah pertandingan pada semua level bolabasket.

Pada kenyataannya, pengaruh akan sangat nampak pada level pemula, karena pemain muda belum memiliki presentase shooting yang baik.

2.2.3 Peraturan Permainan Bolabasket

Aturan dasar pada permainan Bola Basket adalah sebagai berikut:

1. Bola dapat dilemparkan ke segala arah dengan menggunakan salah satu atau kedua tangan.
2. Bola dapat dipukul ke segala arah dengan menggunakan salah satu atau kedua tangan, tetapi tidak boleh dipukul menggunakan kepala tangan (meninju).
3. Pemain tidak diperbolehkan berlari sambil memegang bola. Pemain harus melemparkan bola tersebut dari titik tempat menerima bola, tetapi diperbolehkan apabila pemain tersebut berlari pada kecepatan biasa.
4. Bola harus dipegang di dalam atau di antara telapak tangan. Lengan atau anggota tubuh lainnya tidak diperbolehkan memegang bola.
5. Pemain tidak diperbolehkan menyeruduk, menahan, mendorong, memukul, atau menjegal pemain lawan dengan cara bagaimanapun. Pelanggaran pertama terhadap peraturan ini akan dihitung sebagai kesalahan, pelanggaran kedua akan diberi sanksi berupa diskualifikasi pemain pelanggar hingga keranjang timnya dimasuki oleh bola lawan, dan apabila pelanggaran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencederai lawan, maka pemain pelanggar akan

dikenai hukuman tidak boleh ikut bermain sepanjang pertandingan.

Pada masa ini, pergantian pemain tidak diperbolehkan.

6. Sebuah kesalahan dibuat pemain apabila memukul bola dengan kepalan tangan (meninju), melakukan pelanggaran terhadap aturan 3 dan 4, serta melanggar hal-hal yang disebutkan pada aturan 5.
7. Apabila salah satu pihak melakukan tiga kesalahan berturut-turut, maka kesalahan itu akan dihitung sebagai gol untuk lawannya (berturut-turut berarti tanpa adanya pelanggaran balik oleh lawan).
8. Gol terjadi apabila bola yang dilemparkan atau dipukul dari lapangan masuk ke dalam keranjang, dalam hal ini pemain yang menjaga keranjang tidak menyentuh atau mengganggu gol tersebut. Apabila bola terhenti di pinggir keranjang atau pemain lawan menggerakkan keranjang, maka hal tersebut tidak akan dihitung sebagai sebuah gol.
9. Apabila bola keluar lapangan pertandingan, bola akan dilemparkan kembali ke dalam dan dimainkan oleh pemain pertama yang menyentuhnya. Apabila terjadi perbedaan pendapat tentang kepemilikan bola, maka wasitlah yang akan melemparkannya ke dalam lapangan. Pelempar bola diberi waktu 5 detik untuk melemparkan bola dalam genggamannya. Apabila ia memegang lebih lama dari waktu tersebut, maka kepemilikan bola akan berpindah. Apabila salah satu pihak melakukan hal yang dapat menunda pertandingan, maka wasit dapat memberi mereka sebuah peringatan pelanggaran.
10. Wasit berhak untuk memperhatikan permainan para pemain dan mencatat jumlah pelanggaran dan memberi tahu wasit pembantu

apabila terjadi pelanggaran berturut-turut. Wasit memiliki hak penuh untuk memberikan diskualifikasi pemain yang melakukan pelanggaran sesuai dengan yang tercantum dalam aturan 5.

11. Wasit pembantu memperhatikan bola dan mengambil keputusan apabila bola dianggap telah keluar lapangan, pergantian kepemilikan bola, serta menghitung waktu. Wasit pembantu berhak menentukan sah tidaknya suatu gol dan menghitung jumlah gol yang terjadi.
12. Waktu pertandingan adalah 4 quarter masing-masing 10 menit.
13. Pihak yang berhasil memasukkan bola ke ring terbanyak akan dinyatakan sebagai pemenang.

2.3 Prestasi Bolabasket di Indonesia

Dalam pertandingan internasional tim basket Indonesia sudah mencetak beberapa prestasi diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Pada Asia Games III di Tokyo, Jepang tim basket Indonesia berhasil tampil, walaupun belum mencetak prestasi.
2. Pada kompetisi basket yang diikuti tujuh negara Asia di Manila, tim putra Indonesia berhasil menduduki posisi ke 6.
3. Pada Sea Games tahun 1962, tim basket putra Indonesia berhasil menduduki posisi ke 5 diantaranya peserta dari negara Asia lainnya.
4. Pada piala Ganefo tahun 1963, tim basket putra Indonesia berhasil meraih peringkat 2.
5. Pada Pra Olimpiade di tahun 1964, Indonesia meraih peringkat 10.
6. Pada piala Ganefo tahun 1966 Indonesia kembali meraih peringkat 2.
7. Di tahun 1968 pada Pra-Olimpiade di Meksiko, tim basket putra negara kita berhasil meraih peringkat ke empat setelah mengalahkan Australia.

8. Tahun 1970 adalah kali pertama bagi Indonesia dalam menurunkan tim basket putrinya. Tepatnya di piala ABC.
9. Pada tahun 1972 diadakan kompetisi basket Asia di Taipei, Indonesia meraih peringkat ke 4.
10. Tahun 1980an, prestasi basket Indonesia mulai menurun terlihat dari kemampuan Indonesia yang hanya mampu menduduki posisi belasan di berbagai kompetisi.
11. Tahun 1990an, prestasi basket Indonesia mulai bagus. Ditandai dengan diraihnya medali emas oleh tim putra dan perak oleh tim basket putri pada Sea Games 1991. Pada Sea Games 1997 tim basket putri Indonesia juga kembali meraih medali perak.
12. Pada tahun 2001 untuk pertama kalinya tim basket putra Indonesia meraih medali perak di Sea Games.

2.4 Prestasi Klub Bolabasket Surya Kencana

Beberapa prestasi yang pernah diraih oleh klub Surya Kencana yaitu :

1. Juara 2 LBK pertama
2. Juara 4 LBK
3. Juara 2 Perbasi Cup tahun 1998
4. Juara 2 Perbasi Cup tahun 1999
5. Juara 1 Perbasi Cup tahun 2010
6. Juara 2 Perbasi Cup tahun 2011
7. Juara 1 KU-18 Kendal tahun 2011
8. Juara 3 KU-16 Jawa Tengah 2014

2.5 Pembinaan prestasi Bolabasket

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut KBBI (Poerwadarminto, 2005: 152). Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap pembinaan olahraga yang bertujuan meningkatkan prestasi, diperlukan sarana penunjang yang meliputi faktor bakat, kesehatan gizi, organisasi, fasilitas, lingkungan dan pembinaan.

Faktor Pembina menyangkut masalah Pembina itu sendiri, kemudian masalah metode dan sistem latihan, keberhasilan seorang Pembina atau pelatih dalam meningkatkan prestasi anak didiknya antara lain tergantung pada pemakaian sarana dan prasarana serta penerapan teori.

Menurut KONI (1997 : 135) proyek garuda emas ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi adalah :

1. Pemasalan,
2. Pembibitan
3. Pembinaan
4. Sistem latihan
5. Program latihan

Dari kelima kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi, termasuk didalamnya adalah olahraga Bolabasket diperlukan tahap persiapan yaitu dengan adanya pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat pemain

agar dihasilkan bibit-bibit pemain yang dapat berprestasi serta dengan Negara-negara maju.

2.6.1 Pemassalan

Pengertian pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Sedangkan tujuan pemassalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

Adapun srategi pemassalan meliputi :

- 2.6.1.1 Mempolakan peningkatan ketrampilan maupun kebugaran untuk mencapai prestasi.
- 2.6.1.2 Menyediakan dan menignkatkan prasarana serta tenaga pelatih maupun tenaga pendidik secara kuantitatif.
- 2.6.1.3 Memberikan penghargaan kepada para penggerak upaya pemassalan olahraga prestasi. (KONI 1997: 136)

2.6.2 Pembibitan

Menurut KONI(1997: 136) Pengertian pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga pestasi, yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orangtua guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Sedangkan tujuan pembibitan adalah untuk menjadikan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembnaan yang lebih intensif, sistim yang lebih inovativ dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.

2.6.3 Pembinaan

Memilih atlet yang dibina dalam satu cabang olahraga merupakan masalah yang pertama yang perlu diperhatikan agar prestasi maksimal dapat segera terwujud. Menurut tim penyusun KBBI (Poerwadarminto, 2005: 134) pembinaan berarti usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik jadi yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan atlet sangat perlu untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi pencapaian prestasi.

Pembinaan tersebut antara lain diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet, meliputi :

1. Latihan dari cabang olahraga spesialisasi harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan atlet.
2. Perhatian harus difokuskan pada kelompok otot, kelentukan persendian, stabilitas dan penggiatan anggota tubuh dalam kaitannya dengan persyaratannya cabang olahraga spesialisasi.
3. Pengembangan kemampuan fungsional dan morfologis sampai tingkat tertinggi yang akan diperlukan untuk membangun tingkat ketrampilan teknik dan taktik yang tinggi secara efisien.
4. Pengembangan perbendaharaan, ketrampilan adalah sebagai persyaratan pokok yang diperlukan untuk memasuki tahap spesialisasi dan prestasi.
5. Prinsip perkembangan dan perbendaharaan, ketrampilan didasarkan kepada fakta bahwa semua ada interaksi (saling ketergantungan) antara

semua organ dan sistem dalam tubuh manusia dan antara proses faalial dan psikologis.

6. Spesialisasi atau latihan khusus untuk cabang olahraga mengarah kepada perubahan morfologi dan fungsional.
7. Spesialisasi adalah suatu keunikan yang didasarkan pada pengembangan ketrampilan terpadu yang ditetapkan dalam program latihan bagi anak remaja (KONI, 1997 : B 12)

2.7 Faktor Lingkungan Terhadap Prestasi

2.7.1 Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orangtua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orangtua dan saudara, bimbingan orangtua, dukungan orangtua sangat, mempengaruhi prestasi anak.

2.7.2 Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid per kelas, juga mempengaruhi anak dalam proses berlatih.

2.7.3 Masyarakat

Apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat berlatih.

2.7.4 Lingkungan sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Dari sekian banyak faktor yang harus di perhatikan, tentu tidak ada situasi 100% yang dapat dilakukan secara

keseluruhan dan sempurna. Tetapi berusaha untuk memenuhinya sesempurna mungkin bukanlah faktor yang mustahil untuk dilakukan.

(<http://hardikasanwikarto.blogspot.com/2011/03/prestasi-anak.html>)

2.8 Kajian Peran Dan Dukungan Orang Tua

Bentuk peran dan dukungan orang tua dapat di bedakan menjadi 2 kelompok :

2.8.1 Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat non-materill.

2.8.1.1 Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya.

Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini menurut (Sumardi Soeryabrata, 1990 : 14) mengatakan bahwa : “ Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek “ .

2.8.1.2 Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri menurut (Sumardi Soeryabrata, 1990 : 14) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi :

1. Macam-macam menurut cara kerjanya

Perhatian menurut cara kerjanya ada dua macam yaitu :

- a. Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subyek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.
- b. Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek, hal ini memang kita maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak kita. Karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2. Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

Perhatian menurut intensitasnya ada dua macam yaitu :

- a. Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktifitas atau pengalaman batin itu sendiri.
- b. Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktifitas dan pengalaman batin.

3. Macam-macam perhatian menurut luasnya

Perhatian menurut luasnya ada dua macam

- a. Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup obyek yang dalam keadaan terbatas.

- b. Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup obyek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

2.8.2 Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materiil.

Bentuk peran dan dukungan orangtua yang bersifat materiil terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

2.8.2.1 Pemenuhan kebutuhan gizi

Pemenuhan kebutuhan gizi meliputi :

a. Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau 'makanan ajaib' akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternative jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memeberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Clak Nancy, 2001 : 94).

b. Gizi Bertanding

Gizi bertanding ada beberapa macam yaitu :

1. Gizi sebelum bertanding

Pengaturan makanan juga perlu dilakukan sebelum atlet bertanding.

Tujuan pengaturan tersebut adalah :

- a. Mencegah rasa lapar dan lemah,
- b. Tubuh penuh energi meskipun perut kosong
- c. Menjamin status hidrasi,
- d. Alat pencernaan tidak tebebani selama bertanding
- e. Atlet merasa siap bertanding

Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu pertandingan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya pertandingan. Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding. Makanan menjelang bertanding sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional dan harus diingat bahwa ketegangan menjelang bertanding akan berpengaruh terhadap prestasi.

2. Gizi selama bertanding

Pengaturan makanan pada hari bertanding bertujuan member makanan cairan yng cukup untuk memenuhi energy dan zat gizi agar cadangan glikogen tetap terpelihara.

3. Gizi setelah bertanding

Untuk memulihkan kondisi atlet setelah bertanding makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Cukup energy
- b. Tinggi karbohidrat (60-70%), vitmin dan mineral
- c. cukup protein dan rendah lemak
- d. banyak cairan

keadaan atlet setelah bertanding berbeda dengan keadaan biasanya pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Djoko Pekik Irianto, 2006: 109)

2.8.2.2 Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

1. Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “facilities” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. peralatan (apparatus) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.
- b. Perlengkapan (device) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya : bola, raket, pemukul dan lain-lain.

2. Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh : lapangan

bulutangkis, bolabasket, lapangan tenis, gedung olahraga (hall), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009: 5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan disamping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan diatas, maka sudah sewajarnya bila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Disini jelaslah perhatian orangtua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orangtua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak disamping faktor lain. Dukungan orangtua dalam pendidikan keterampilan (skill) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Maka dengan demikian kiranya dapat diambil suatu pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak dirumah dan didasari rasa kasih sayang. Orangtua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya.

Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktifitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai harapan diatas maka sebagai orangtua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orangtua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orangtuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedangkan orangtua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Kita tunjukan jalan yang terbaik pada mereka, mana yang benar dan mana yang salah.

Tetapi disamping itu yang perlu diingat oleh orangtua yaitu, harus melalui pertimbangan yang matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit bagi anak. Disamping itu orangtua harus mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak agar kelak memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai harapan dan cita-cita, baik harapan orangtua dan cita-cita anaknya.

Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orangtua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama

dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur Jalaludin (1996) sebagai berikut :“keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, mereka pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orangtua pada anak-anak mereka. Hingga secara moral keduanya terasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka” (Jalaludin, 1996: 204).

Jadi kesimpulannya bahwa sesuai penjelasan diatas pada dasarnya orangtua bertanggung jawab sebagai pendidik dikala anak-anaknya dirumah atau diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukkan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada dirumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orangtua mutlak dibutuhkan demi untuk menunjang prestasi olahraga putra-putrinya.

2.9 Kerangka Berfikir

Untuk dapat menjadikan pemain pemain memiliki prestasi tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orang tua.

Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan, semangat, memperhatikan segala sesuatu

yang dibutuhkan oleh anak untuk berlatih, serta memberi motivasi lebih kepada anak untuk berprestasi. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh dalam segala hal bagi anaknya terutama dalam mendukung prestasi olahraga anaknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar 2005:05).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga menggunakan kuantitatif, karena dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengamatannya terhadap manusia mengenai peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anaknya di klub basket Surya Kencana Weleri Kelompok Umur 16 tahun.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi

Sesuai dengan judul yang diambil peneliti maka lokasi penelitian yaitu di Weleri dan di rumah orang tua atlet di wilayah Weleri.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Dalam suatu sasaran penelitian terdiri dari populasi dari sebuah penelitian dan sampel dalam sebuah penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau populasi merupakan semua elemen yang berada dalam wilayah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anggota klub basket Surya Kencana Weleri.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan peneliti sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Maka yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah orang tua atau wali dari anggota klub basket Surya Kencana Weleri Kelompok Umur 16 tahun.

Dari penjabaran kedua hal diatas maka sasaran penelitian disini yang diambil oleh peneliti adalah orang tua atau wali dari atlet klub basket Surya Kencana Weleri Kelompok Umur 16 tahun.

3.3 Instrumen dan Metode Penelitian

3.3.1 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. (Sugiyono, 2011:142).

Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada orang tua yang putra-putrinya adalah anggota atau atlet klub basket Surya Kencana Weleri Kelompok Umur 16 tahun.

Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Kualitas instrument ditunjukkan oleh kesahihan dan keandalan dalam mengungkapkna apa yang diukur.

1. Validasi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rumus validitas (Suharsimi Arikunto, 2003:159) untuk angket sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = skor item nomor soal

Y = skor total

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$\frac{[20 \times 18328] - [89 \times 4080]}{\sqrt{\{(20 \times 403) - (89)^2\}\{(20 \times 842552) - (4080)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,645$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No.1 tersebut valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah berhubungan dengan masalah ketetapan (keajegan) hasil angket. Suatu angket dapat dinyatakan mempunyai

taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Reliabilitas angket menggunakan rumus alpha (Suharsimi Arikunto, 2003:86) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma$ = jumlah varians tiap-tiap skor

σ^2 = varians total

k = banyaknya butir soal

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{842552 - \frac{(4080)^2}{30}}{30}$$

$$= 536.526$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{403 - \frac{(89)^2}{20}}{20} = 0,37$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{349 - \frac{(83)^2}{20}}{20} = 0,24$$

$$\sigma_{b50}^2 = \frac{393 - \frac{(87)^2}{20}}{20} = 0,77$$

$$\Sigma\sigma_{b^2} = 31.56$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{50}{50-1} \right) \left(1 - \frac{31.56}{536.526} \right)$$

$$r_{11} = 0.961$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0.444$

Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2011:145)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan teknik observasi sangat penting dalam penelitian, sebab peneliti dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, dan kenyataan sesungguhnya yang terjadi dilapangan. Melalui pengamatan, diharapkan dapat dihindari informasi semu yang kadang-kadang muncul dan ditemui dalam penelitian.

Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi (Sugiyono, 2011:146).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung hubungan interaksi antara orang tua dan anak yang tergabung dalam klub basket Surya Kencana Weleri Kelompok Umur 16 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau catatan-catatan yang tersedia. Dokumentasi menurut Winarno adalah metode penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang lalu menjadi sumber-sumber yang ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi yang berwujud catatan-catatan, notulen, agenda, untuk mencari data variabel peranan orang tua.

Pengertian dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data dan mengumpulkan data terhadap bahan-bahan yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan mendapatkan informasi tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi anak-anaknya yang tergabung dalam klub basket Surya Kencana Weleri Kelompok Umur 16 tahun.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Lexy J. Moeloeng (2007:230-231) menyatakan bahwa keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai pendapat dari sampel yang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dan kemudian dilakukan pengolahan data tersebut dengan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dimiliki atau diperoleh oleh peneliti.

Triangulasi sendiri dijelaskan oleh Ixey J. Moeleng (2007:332) adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu study sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Patton (1987) dalam Moeloeng (2007:330), yaitu Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, artinya membandingkan dengan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Teknik yang digunakan untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil angket.

Penerapan dari teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah setelah melakukan pengamatan terhadap interaksi antara orang tua dan anak atau atlet yang tergabung di klub basket Surya Kencana Weleri, kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil tes angket yang telah diperoleh dari narasumber.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Sutrisno Hadi “Analisis statistic adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berupa angka-angka” (Sutrisno Hadi, 1997: 221). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

3.5.1 Deskriptif kualitatif

Metode ini digunakan untuk mengetahui berapa besar peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisa *deskriptif kualitatif*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Prosentase nilai yang diperoleh

n = Skor empiris (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal (Anas Sudijono, 2006 : 61).

Untuk menentukan kategori / *presentase* yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan *presentase* dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menentukan angka presentase tinggi

$$\frac{skormaksimal}{skormaksimal} \times 100\%$$

$$\frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menentukan angka presentase terendah

$$\frac{skorminimal}{skormaksimal} \times 100\%$$

$$\frac{0}{1} \times 100\% = 0\%$$

- 3) Rentang Presentase : $100\% - 0\% = 100\%$
 4) Interval kelas presentase : $100\% : 3 = 33,33\%$
 5) Untuk mengetahui tinggi rendahnya peran orang tua digunakan *standart* sebagai berikut,

Tabel 3.1 Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian

No	Interval Skor	Kriteria
1	Mi+2 Sdi – Mi+3 Sdi	Sangat Tinggi
2	Mi+1.2 Sdi – Mi+2 Sdi	Tinggi
3	Mi-0.5 Sdi – Mi+1.2 Sdi	Sedang
4	Mi-1.5 Sdi – Mi-0.5 Sdi	Rendah
5	Mi-3 Sdi – Mi-1.5 Sdi	Sangat Rendah

Rumus :

$$Mi = \frac{skor\ max + skor\ min}{2}$$

$$Sdi = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6}$$

6

Keterangan :

Mi = Re rata ideal (yang seharusnya)

Sdi = Simpang baku ideal (yang seharusnya)

Analisis data sangat penting artinya dalam suatu penelitian karena dengan analisis data nantinya bisa ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

Dalam menganalisa data perlu diadakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian. Analisa data yang dipergunakan dalam penelitian yaitu analiis deskriptif.

3.5.2 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak diklub basket Surya Kencana Weleri Ku-16. Langkah-langkah :

- 1) Menghitung skor hasil tes dari masing-masing sampel.
- 2) Merekap nilai.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung presentase dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

n = Skor yang diperoleh

N = skor Ideal

(Anas Sudijono, 2006 : 61).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub basket Surya Kencana Weleri peran orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00% dan tinggi sebanyak 75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya Perhatian yang spontan, reflektif, intensif, tidak intensif, terpusat, terpancar. Kemudian pada indikator Gizi sebelum, selama dan setelah latihan dan bertanding. Sarana dan Prasarana. Kemudian faktor lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Maka dapat diambil simpulan sebagai berikut bahwa dari hasil penelitian survei dengan instrument angket diketahui bahwa orang tua memiliki peranan yang tinggi dalam mendukung prestasi anak baik orang tua dari anak yang telah berprestasi maupun anak yang belum berprestasi di klub basket Surya Kencana Weleri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua : dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria tinggi dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan

dan perhatian pada kegemaran anaknya dibidang olahraga khususnya bola basket.

2. Bagi klub : Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak diklub tersebut.
3. Bagi atlet : tetaplah rajin berlatih agar prestasinya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Clark Nancy,MS,RD. 2001. *Petunjuk Gizi Untuk Setiap Cabang Olahraga*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djoko Pekik Irianto. 2006. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- FIK. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1*. Semarang : FIK Press.
- Hartyani, Z. 2004. *Basketball for Everyone*. Terjemahan PB Perbasi. 2006. Jakarta. Erlangga
- Hendar Herdiansyah. 2005. *Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli di SMA Randublatung Kabupaten Blora. Skripsi*. Semarang : Program Strata I UNNES.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ladijianto. JH. 2000. *Manajemen Kepeleatihan Olahraga*. Surabaya: IKIP PGRI, Adibuana.
- Moeloeng Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rasdakarya Offset.
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang : UNNES PRESS.
- Singarimbun Sofian Effendi Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sutrisno Hadi. 1983. *Metodologi Riset*. Bandung : Tarsito.
- _____. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.

- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Peneletian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumardi Soeryabrata. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Depdiknas.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : *Has/Man/07.1-6/H/2014*
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Klub Basket Surya Kencana Kendal
di Kendal

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SEPTIAN MAULA NUGROHO
NIM : 6301409106
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1
Topik : peran orang tua terhadap perkembangan anak dibidang olahraga

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 23 September 2014
Dekan:

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195810191985031001



PERSATUAN BOLABASKET SELURUH INDONESIA
KLUB BOLABASKET SURYA KENCANA WELERI
 Jl. Bong Baru RT. 02/ RT. XVI PenyangkringanWeleri Kendal
 51355 telp. 08170576944/ 08985402134

No. : 10/SK/VI/14
 Lampiran :-
 Hal : Pemberitahuan

Yth. Pembantu Dekan Bidang Akademik FIK UNNES
 di
 Semarang

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan datangnya surat permohonan ijin penelitian pendidikan dalam rangka penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan strata I. Ketua Klub bolabasket Surya Kencana Weleri memberikan ijin mahasiswa berikut:

Nama : Septian Maula Nugroho
 NIM : 6301409106
 Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Untuk mengadakan penelitian dengan judul:
"PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Prestasi Basket ANAK DIKLUB BOLABASKET SURYA KENCANA WELERI KU-16 TAHUN 2014."

Semoga surat balasan ini dapat digunakan sebaik-baiknya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Weleri, 1 Oktober 2014
 Ketua Klub Surya Kencana Weleri

 Ady Jasmiko, SE


KUISIONER PENELITIAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI
BASKET ANAK DI KLUB BASKET SURYA KENCANA
WELERI KU-16

IDENDITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai, baik lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan Anda.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (V) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak

Soal

No.	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sebagai orang tua sebaiknya menegur anaknya saat tidak berangkat latihan					
2	Orang tua sebaiknya memberikan pujian saat anaknya memenangkan pertandingan					
3	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan dukungan saat anaknya bertanding					
4	Orang tua merasa khawatir saat anaknya mengalami cedera pada saat latihan					
5	Sebagai orang tua untuk memotivasi anak sebaiknya dengan memberi hadiah saat menjadi juara					
6	Sebagai orang tua sebaiknya selalu mengantarkan anaknya berangkat latihan					
7	Sebagai orang tua memilihkan tempat latihan yang berkualitas tempat anaknya berlatih					
8	Sebagai orang tua sebaiknya memilihkan pelatih yang berkualitas					
9	Orang tua membawakan bekal makanan dan minuman saat anaknya latihan					
10	Orang tua sebaiknya selalu mengingatkan anaknya untuk berangkat latihan					
11	Prestasi olah raga mempengaruhi semangat belajar dirumah maupun disekolah					
12	Orang tua tidak selalu menunggu setiap anaknya latihan					
13	Orang tua sebaiknya mengingatkan anaknya untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri					
14	Orang tua sebaiknya memperhatikan anaknya untuk tidur yang teratur					
15	Orang tua sebaiknya mengajarkan anaknya untuk berlatih mandiri					
16	Orang tua dalam membimbing anaknya sebaiknya dengan tauladan yang baik					
17	Sebagai orang tua sebaiknya memasukan anaknya di club yang bagus					

18	Demi prestasi yang baik, maka orang tua, pelatih selalu mengontrol setiap hasil akhir dari latihan					
19	Orang tua memberikan kebutuhan gizi kepada anak					
20	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan suplemen dan vitamin pada anaknya setiap hari					
21	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan yang tinggi karbohidrat sebelum latihan					
22	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan makan 1 jam sebelum latihan					
23	Sebagai orang tua sebaiknya tidak memberkan makanan bergula sebelum latihan					
24	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan makanan rendah lemak sebelum latihan					
25	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan minuman yang cukup selama latihan					
26	Orang tua sebaiknya memberikan makanan rendah lemak selam latihan					
27	Orang tua sebaiknya memberikan minuman yang tinggi karbohidrat dan elektrolit setelah latihan					
28	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan buah buahan yang mengandung vitamin dan mineral setelah latihan					
29	Sebagai orang tua sebaiknya tidak memberikan makanan berat yang sulit dicerna sebelum bertanding					
30	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan makanan 2–3 jam sebelum bertanding					
31	Sebagai orang tua sebaiknya tidak memberikan makanan tinggi protein sebelum bertanding					
32	Orang tua sebaiknya menjaga pola makan ankan saat bertanding					
33	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan makanan yang tidak terlalu banyak megandung gula saat bertanding					
34	Orang tua sebaiknya mengatur waktu makan sesuai dengan jadwal pertandingan					

35	Sebagai orang tua sebaiknya saat anak bertanding memberikan makanan yang jenis karbohidrat kompleks					
36	Pada saat anaknya bertanding sebaiknya orang tua tidak memberikan makanan yang pedas dan asam					
37	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan minum setelah anaknya bertanding					
38	Orang tua sebaiknya meberikan makanan yang tinggi protein setelah bertanding					
39	Orang tua sebaiknya meberikan peralatan latihan pada anaknya					
40	Sebagai orang tua sebaiknya memberikan peralatan yang berkualitas pada anaknya					
41	Orang tua sebaiknya memberikan perlengkapan yang cukup pada anak					
42	Orang tua sebaiknya membuat ring basket sendiri di rumah					
43	Sebagai orang tua sebaiknya juga memperhatikan kesehatan anaknya kelak					
44	Sebagai orang tua sebaiknya mengatur waktu tidur dan istirahat anaknya					
45	Sebagai orang tua sebaiknya menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak					
46	Orang tua sebaiknya juga dapat menjaga hubungan yang baik antara anak dan saudara saudaranya					
47	Sebagai orang tua sebaiknya memantau teman teman anaknya di sekolah					
48	Sebagai orang tua sebaiknya sering berkonsultasi dengan guru mengenai perkembangan anaknya					
49	Sebagai orang tua sebaiknya mengawasi teman bermain anaknya di lingkungan masyarakat					
50	Sebagai orang tua sebaiknya juga mengajarkan anaknya untuk bersosialisasi denga baik di lingkungan masyaraka					

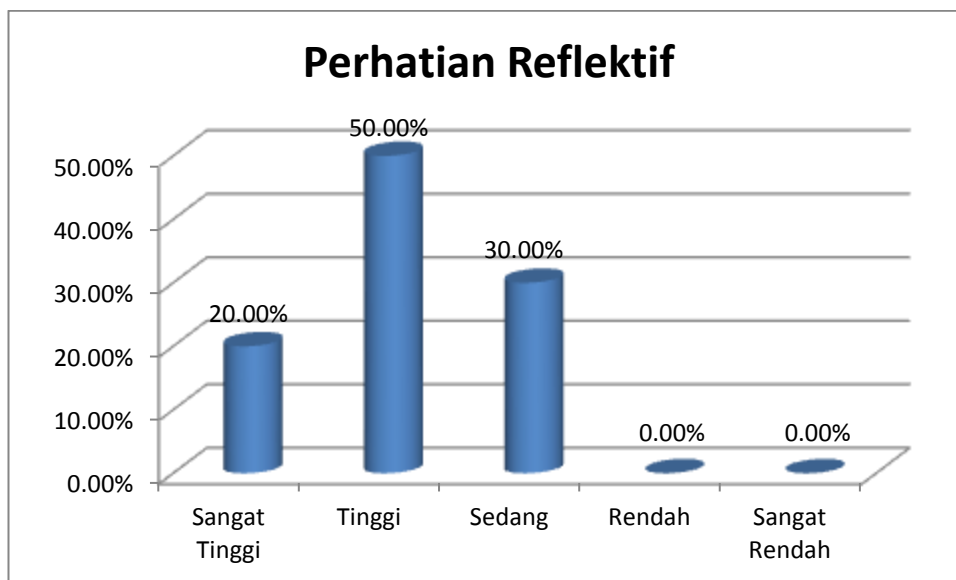
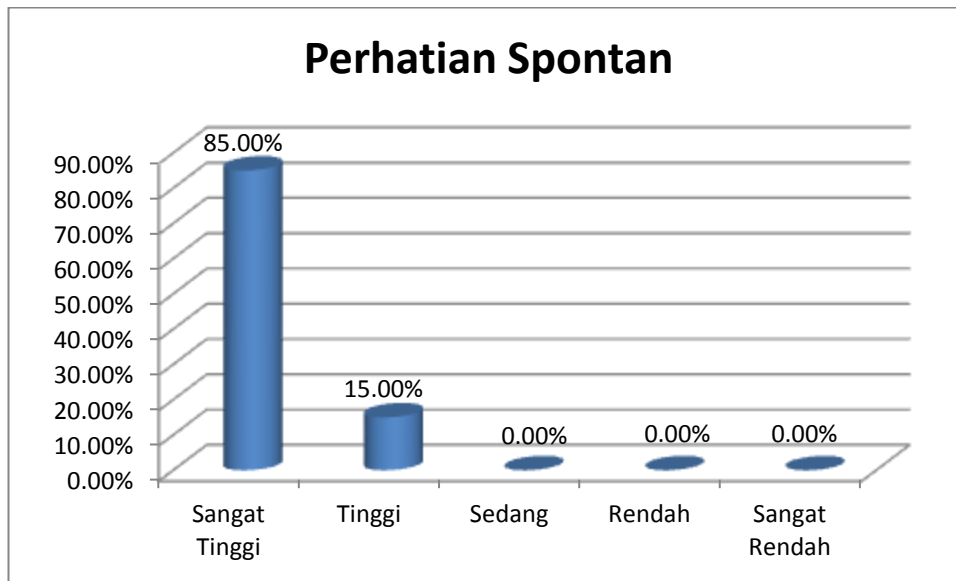
**Kisi-kisi Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Basket Anak Di
Klub Surya Kencana Weleri**

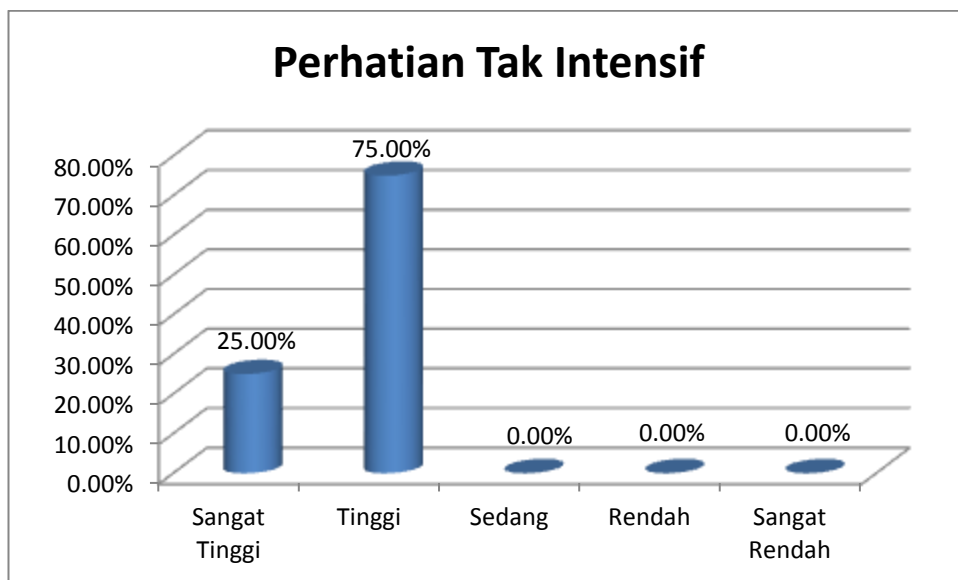
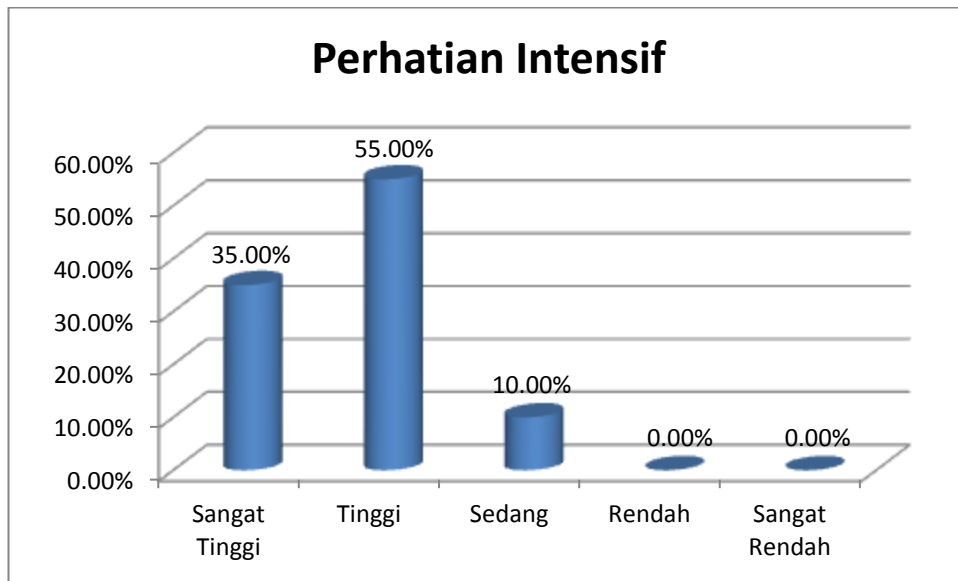
VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR SOAL
(1)	(2)	(3)	(4)
Peran orang tua	1. Perhatian yang Spontan	a. Orang tua menegur anaknya saat membolos latihan	1
		b. Orang tua memberikan pujian saat anaknya memenangkan pertandingan	2
		c. Orang tua memberikan dukungan pada saat anaknya bertanding	3
		d. Orang tua merasa khawatir saat anaknya mengalami cedera pada saat latihan	4
	2. Perhatian yang reflektif	a. Orang tua memberikan hadiah saat anaknya menjadi juara	5
		b. Orang tua mengantar anaknya saat latihan	6
		c. Orang tua memilihakan tempat latihan yang berkualitas tempat anaknya berlatih	7
		d. Orang tua memilih pelatih yang berkualitas	8
	3. Perhatian intensif	a. Orang tua menyiapkan bekal setiap anaknya latihan	9
		b. Orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk berangkat latihan	10
		c. Orang tua juga menekankan prestasi belajar disekolah dan dirumah	11
	4. Perhatian tidak intensif	a. Orang tua tidak selalu menunggu setiap anaknya latihan	12
	5. Perhatian terpusat	a. Orang tua mengingatkan anaknya untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri	13
		b. Orang tua selalu memperhatikan anaknya	14

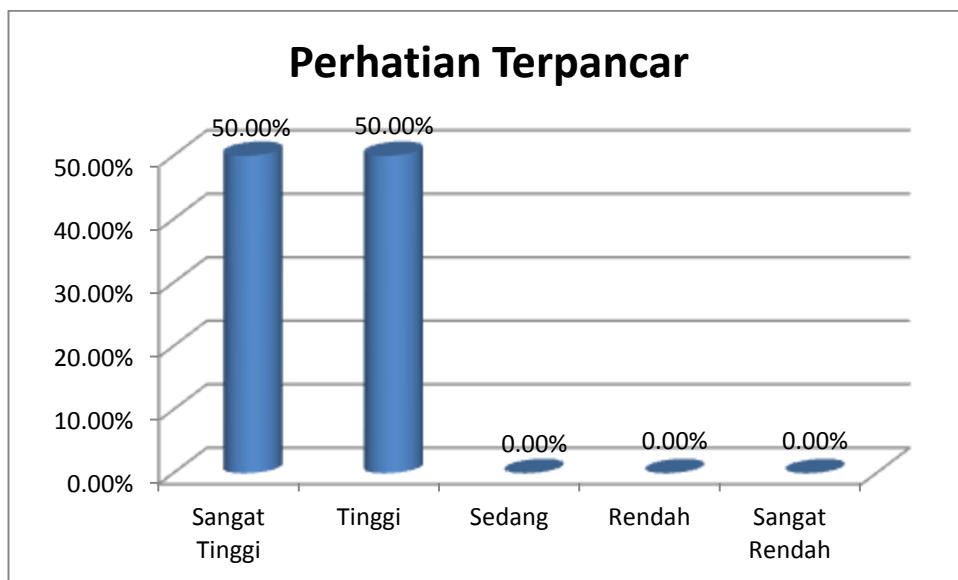
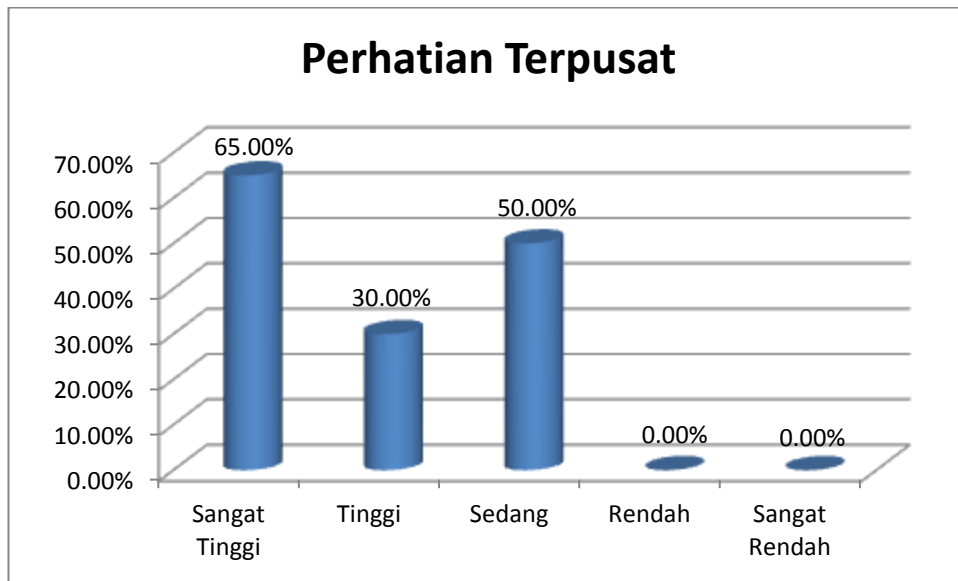
		untuk tidur yang teratur c. Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk berlatih mandiri	15
	6. Perhatian yang terpancar	a. Orang tua membimbing anaknya dengan tauladan yang baik b. Orang tua memasukan anaknya di klub yang bagus c. Orang tua selalu memantau perkembangan anak	16 17 18
	7. Gizi sebelum latihan	a. Orang tua memberikan kebutuhan gizi yang cukup kepada anak sesuai porsi latihan anak b. Orang tua memberikan vitamin dan suplemen yang cukup c. Orang tua memberikan makanan yang tinggi karbohidrat d. Makanan dimakan 1 jam sebelum latihan e. Hindarkan makanan bergula seperti jus, jelly, sirup 1 jam sebelum latihan f. Pilihlah makanan rendah lemak	19 20 21 22 23 24
	8. Gizi selama latihan	a. Berikan minum air mineral b. Berikan makanan ringan rendah lemak	25 26
	9. Gizi setelah latihan	a. Berikan minuman yang tinggi karbohidrat dan elektrolit b. Orang tua memberikan makanan yang mengandung cairan seperti melon, anggur, dan sup yang menyediakan cairan dan karbohidrat, vitamin dan mineral	27 28
	10. Gizi sebelum bertanding	a. Hindari makanan berat yang sulit dicerna b. Ketika sebelum bertanding kira-kira 2-3 jam berikan makanan dengan menu ringan tetapi tinggi	29 30

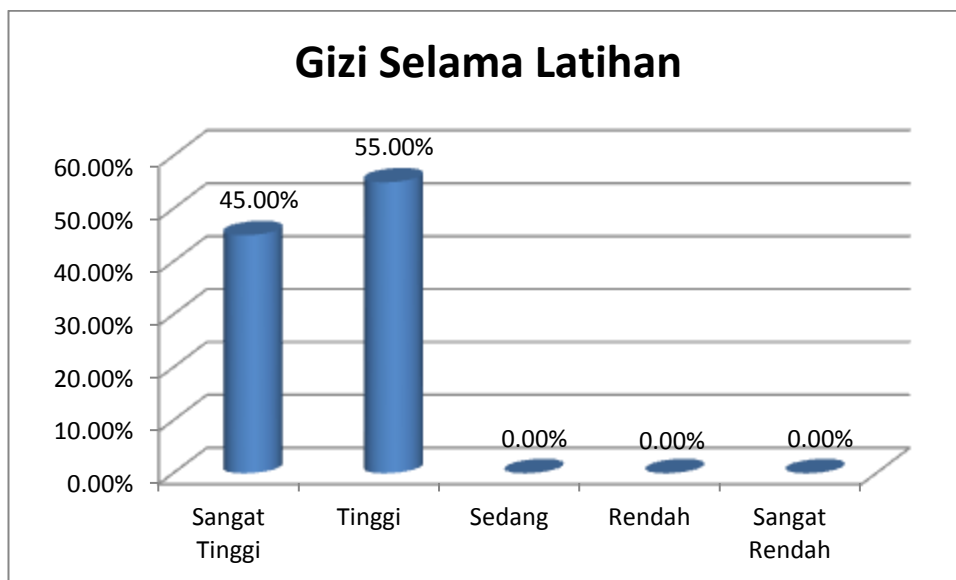
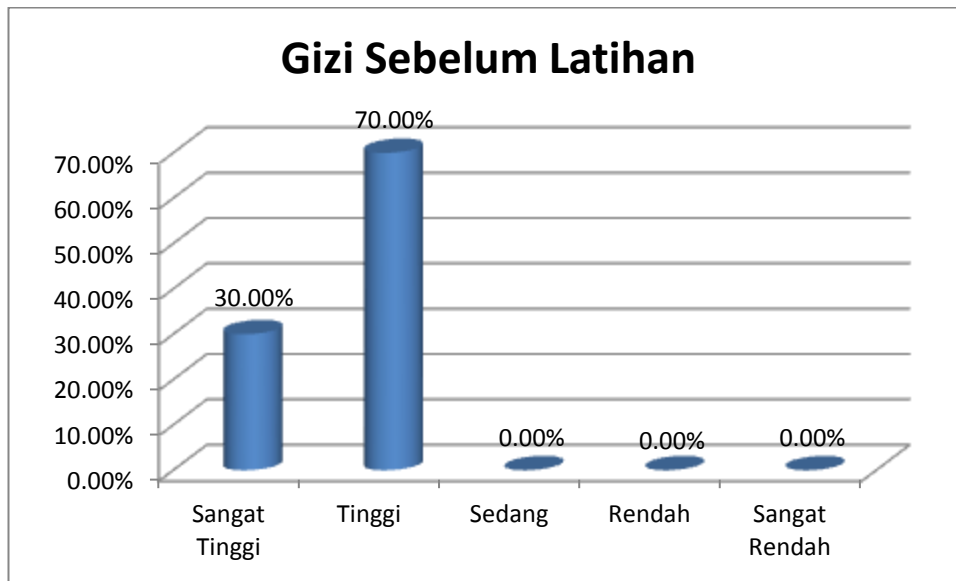
		karbohidrat c. Hindari makanan tinggi protein	31
	11. Gizi saat bertanding	a. Orang tua menjaga pola makan anaknya dengan asupan gizi yang cukup b. Hindari makanan yang terlalu banyak gula seperti sirup, drink, coklat 1 jam sebelum bertanding c. Mengatur waktu makan sesuai dengan jadwal pertandingan d. Pilih makanan yang mengandung karbohidrat kompleks e. Hindarkan makanan yang merangsang dan mengandung gas	32 33 34 35 36
	12. Gizi setelah bertanding	a. Berikan minum segera setelah bertanding 1-2 gelas dengan suhu 10C b. Berikan makanan tinggi protein dan rendah lemak	37 38
	13. Sarana peralatan, perlengkapan	a. Memberikan fasilitas latihan dan membelikan keperluan latihan seperti sepatu, seragam latihan, dan perlengkapan lainnya b. Orang tua memberikan peralatan yang berkualitas untuk mendukung latihan c. Orang tua memberikan perlengkapan latihan	39 40 41
	14. Prasarana, segala sesuatu yang menunjang yang bersifat permanen	a. Lapangan bola basket b. Orang tua membuat asuransi kesehatan untuk anaknya	42 43
	15. Lingkungan keluarga	a. Orang tua mengatur waktu tidur anak dengan teratur b. Orang tua selalu menjaga keharmonisan keluarga agar mental anak tetap terjaga c. Orang tua dapat menjaga	44 45 46

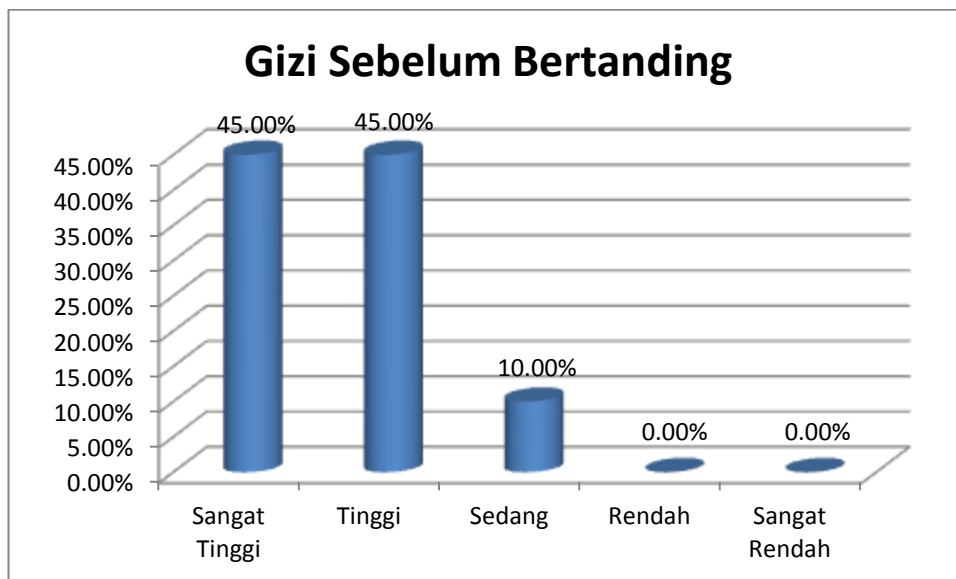
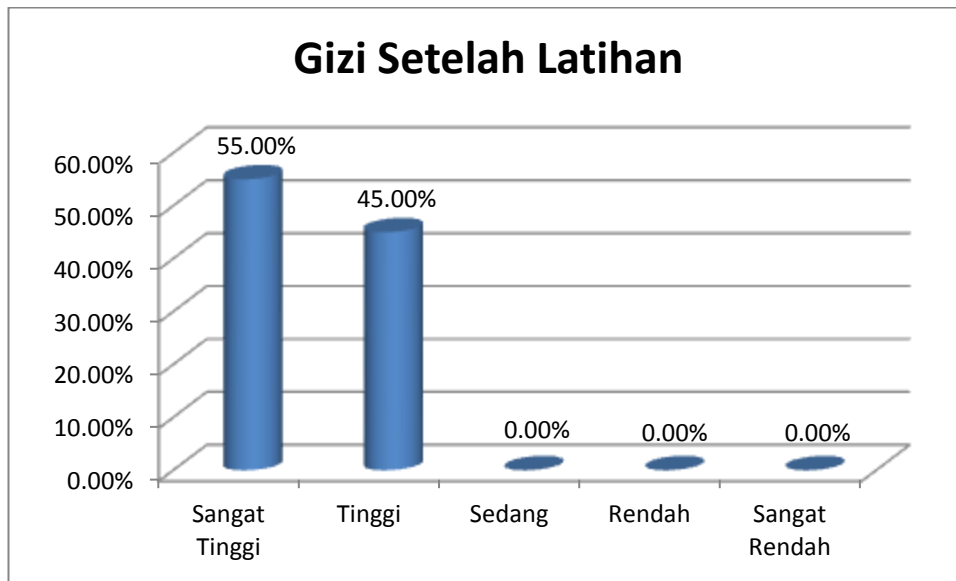
		hubungan yang baik antar anak dengan saudara-saudaranya	
	16. Lingkungan sekolah	a. Orang tua memantau teman-teman anaknya disekolah b. Orang tua sering berkonsultasi dengan guru mengenai perkembangan anaknya	47 48
	17. Lingkungan masyarakat	a. Orang tua mengawasi teman bermain anaknya di lingkungan masyarakat b. Orang tua dapat membuat anak bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat	49 50

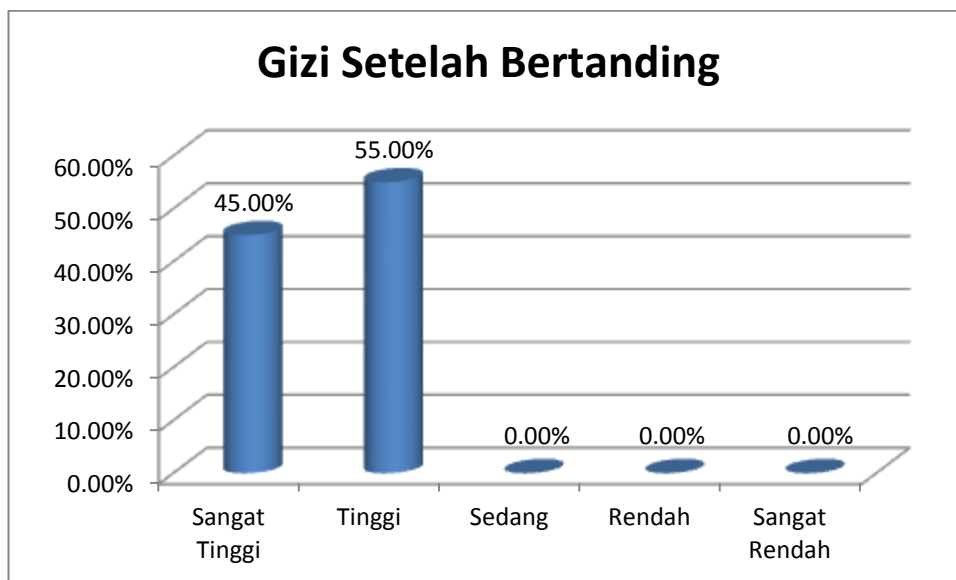
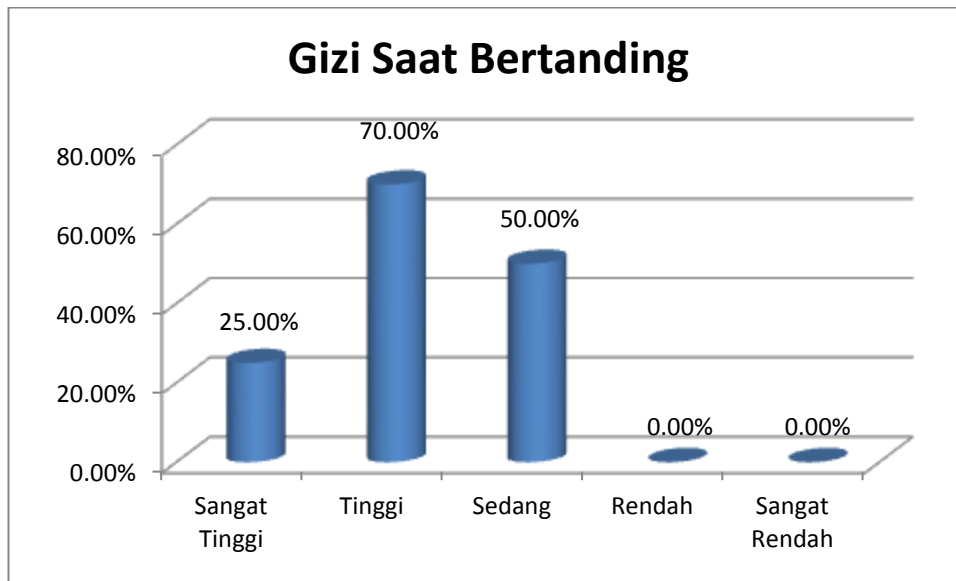


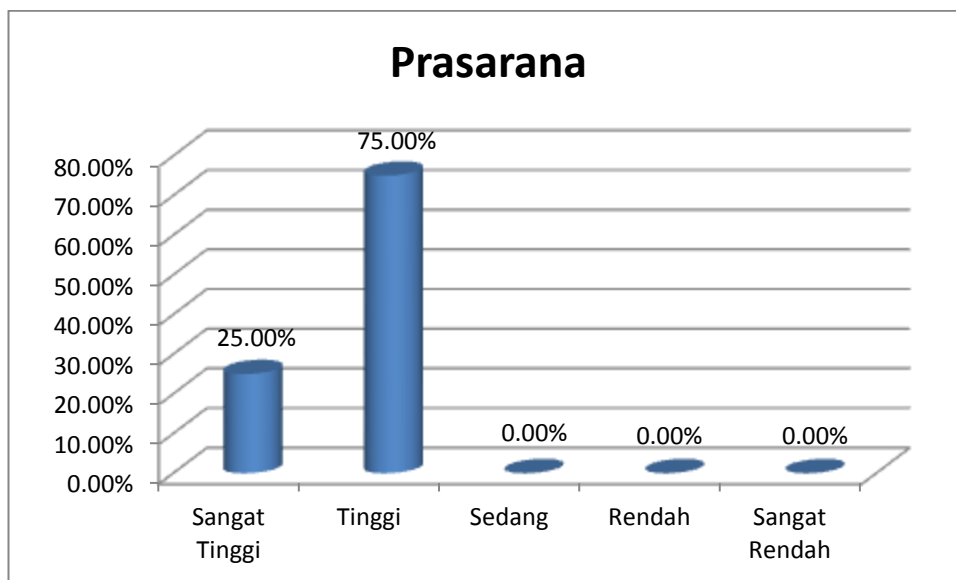
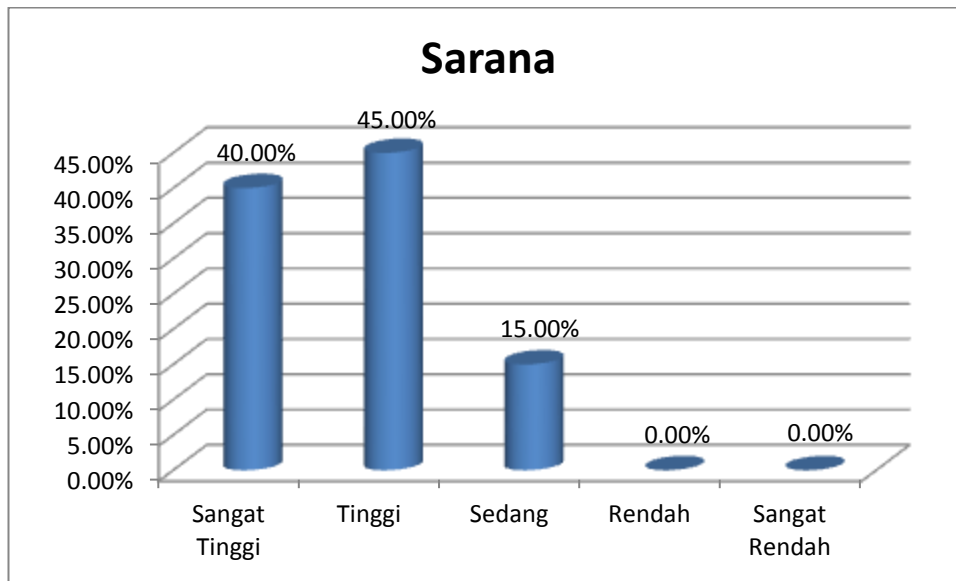


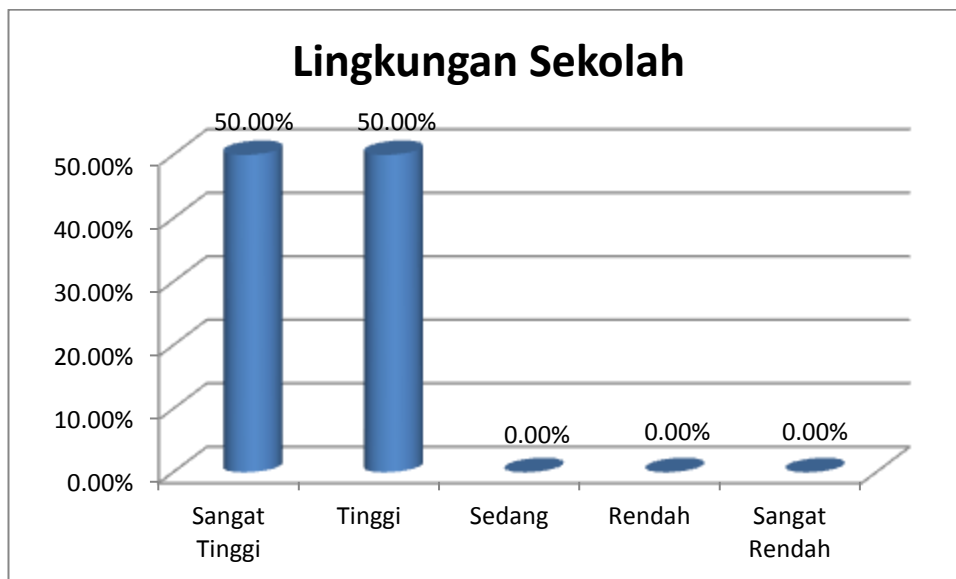
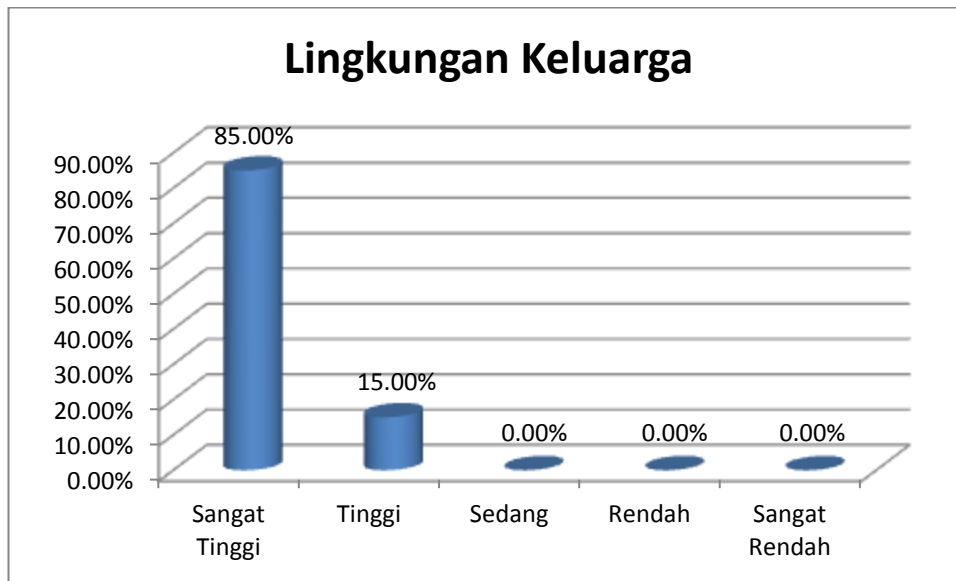


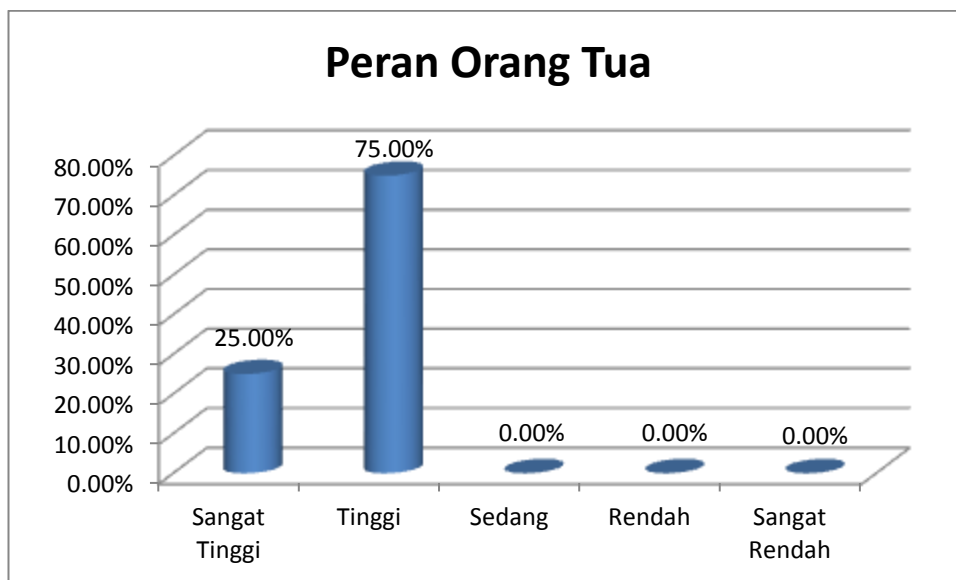
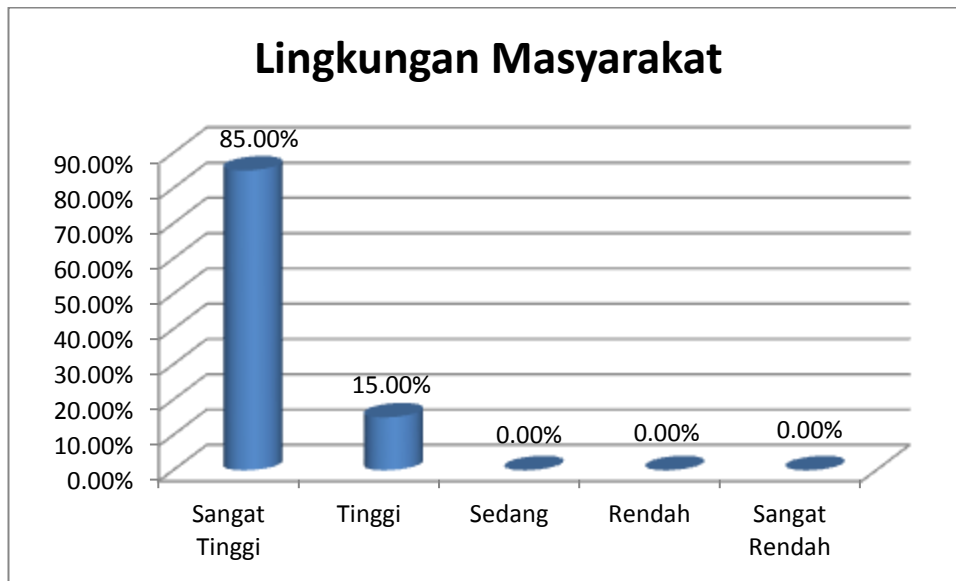














Dokumentasi pengambilan data.

Pengisian angket oleh salah satu orang tua atlet



Dokumentasi foto peneliti dengan atlet dan pelatih